

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA TUNAGRAHITA DI KELAS 5 SDN KEBUN BUNGA 1 BANJARMASIN

Annisa Ramadhania*, Ahmad Suriansyah, Wahdah Refia Rafianti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Corresponding author: annisaramadhania13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendamping khusus terhadap prestasi akademik siswa tunagrahita di kelas 5 SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi bimbingan intensif, penyederhanaan materi, dan penggunaan media pembelajaran visual. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menghasilkan peningkatan prestasi akademik secara bertahap, sebagaimana tercermin pada nilai rapor dan perkembangan kognitif siswa. Pendekatan ini juga mendukung kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa tunagrahita. Dengan demikian, strategi pembelajaran individual yang intensif menjadi contoh praktik baik dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan inklusif, siswa tunagrahita, strategi pembelajaran, prestasi akademik

Abstract: This study aims to analyze the effect of learning strategies applied by special assistant teachers on the academic achievement of mentally retarded students in grade 5 of SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin. The learning strategies applied include intensive guidance, material simplification, and the use of visual learning media. The research method uses a qualitative approach with interview techniques, observation, and document analysis to collect data. The results of the study indicate that the learning strategy is effective in improving students' understanding of the subject matter and resulting in a gradual increase in academic achievement, as reflected in students' report card grades and cognitive development. This approach also supports the self-confidence and learning motivation of mentally retarded students. Thus, the intensive individual learning strategy is an example of good practice in implementing inclusive education in elementary schools.

Keywords: inclusive education, students with intellectual disabilities, learning strategies, academic achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan salah satu wujud nyata dalam upaya memenuhi hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang setara, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti tunagrahita. Idealnya, dalam kelas inklusi, guru harus mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung kebutuhan individual siswa. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pembelajaran yang bersifat diferensiasi, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing (Hidayat, 2024). Selain itu, (Kennedy et al., 2015) menyatakan bahwa pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus harus didasarkan pada pendekatan individual yang menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. (Asiatun et al., 2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran inklusi harus dirancang

untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, agar dapat berkembang secara optimal.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran inklusif masih menghadapi berbagai tantangan. Di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin, dua siswa tunagrahita di kelas 5 mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan utama meliputi kelancaran membaca dan pemahaman materi. Siswa dengan hambatan tunagrahita ringan menunjukkan kemampuan membaca yang kurang lancar, sementara siswa dengan hambatan tunagrahita sedang mengalami kesulitan memahami soal meskipun telah disederhanakan. Tantangan ini diperburuk oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik anak, sebagaimana dijelaskan oleh guru pendamping khusus.

Menurut (Mahardika et al., 2022), tantangan utama dalam pendidikan inklusif adalah memastikan bahwa siswa dengan hambatan kognitif memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, keterbatasan guru yang terlatih dan kurangnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga sering kali menghambat proses pembelajaran inklusif. Dampaknya, siswa tunagrahita cenderung mengalami kesenjangan akademik dibandingkan teman-temannya, yang dapat menurunkan rasa percaya diri, mengurangi motivasi belajar, dan menghambat perkembangan sosial mereka. (Yarmeli et al., 2020) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti tingkat intelegensi, jenis disabilitas, dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak tunagrahita. Jika tantangan ini tidak diatasi, tujuan pendidikan inklusi untuk menciptakan kesetaraan dan aksesibilitas bagi semua siswa berpotensi tidak tercapai.

Sebagai upaya solusi, guru pendamping khusus di SDN Kebun Bunga 1 telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti bimbingan personal, penyederhanaan materi, dan penggunaan media pembelajaran menarik. Pendekatan ini sesuai dengan teori *scaffolding* dari Vygotsky yang menekankan pentingnya dukungan eksternal dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh (Darmawati et al., 2024) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran individu, bila diterapkan dengan baik dan didukung oleh sumber daya yang memadai, dapat membawa dampak positif yang besar bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendamping khusus terhadap prestasi akademik siswa tunagrahita di kelas 5 SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin. Fokus penelitian adalah pada efektivitas bimbingan personal, penyederhanaan soal, dan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pendekatan individual berdampak positif pada perkembangan siswa tunagrahita. (Kurniasandi et al., 2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki implikasi signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana kebutuhan unik setiap siswa dapat dipenuhi. Penelitian oleh (Nurfaidah et al., 2024) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas inklusif yang mencakup pendekatan diferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus (ABK) secara signifikan. Dalam konteks ini, strategi diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa, termasuk siswa tunagrahita, melalui asesmen awal, media pembelajaran konkret, dan jam belajar tambahan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan hasil belajar yang lebih baik.

Lebih jauh, penelitian ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK) dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. (Barlian et al., 2023) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK) sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi, terutama bagi anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang spesifik. Dalam konteks siswa tunagrahita, penggunaan strategi diferensiasi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan minat dan kemampuan terbukti efektif untuk meningkatkan interaksi sosial serta motivasi belajar

mereka. Temuan ini relevan dengan konteks lokal di Banjarmasin, yang menekankan implementasi strategi inklusif untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendamping khusus dapat memengaruhi prestasi akademik siswa tunagrahita. Pendekatan yang intensif, personal, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan siswa dalam konteks pendidikan inklusi. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin*" untuk mendalami lebih lanjut efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan inklusi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024 di SDN Kebun Bunga 1, yang beralamat di Jl. Arjuna No.12, RT.15, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70237. Lokasi ini dipilih berdasarkan ketersediaan siswa tunagrahita di kelas 5 sebagai objek penelitian, serta keberadaan guru pendamping khusus dan guru wali kelas 5 yang terlibat aktif dalam pembelajaran inklusi. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang responden, yaitu guru pendamping khusus dan guru wali kelas, serta siswa tunagrahita sebagai objek penelitian yang diamati dalam konteks interaksi pembelajaran dan perkembangan akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Observasi Awal

Peneliti memulai dengan mengamati proses pembelajaran di kelas inklusi. Observasi difokuskan pada interaksi antara guru pendamping khusus dan siswa tunagrahita, strategi pembelajaran yang digunakan, serta respons siswa terhadap pembelajaran.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping khusus dan wali kelas. Wawancara dirancang untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam membantu siswa tunagrahita memahami materi.

3. Analisis Dokumen

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen berupa rekap nilai akademik siswa tunagrahita, laporan perkembangan akademik, dan lembar evaluasi tugas. Analisis dokumen bertujuan untuk melihat perubahan atau perkembangan prestasi akademik siswa.

4. Triangulasi Data

Peneliti membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Langkah ini dilakukan sesuai dengan metode triangulasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Noble & Heale, 2019), yang menekankan bahwa triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat meningkatkan keabsahan hasil penelitian dengan membandingkan berbagai sumber data. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias atau terbatas pada satu perspektif saja.

Peubah Penelitian

1. Peubah Bebas: Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendamping khusus, seperti bimbingan personal, penyederhanaan soal, dan penggunaan media pembelajaran menarik. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi hambatan belajar siswa tunagrahita, sesuai dengan pandangan Vygotsky (1978) tentang pentingnya *scaffolding* dalam pembelajaran.
2. Peubah Terikat: Prestasi akademik siswa tunagrahita yang dinilai melalui perubahan pada nilai evaluasi belajar, pemahaman materi, dan hasil pekerjaan siswa. Penelitian oleh (Catur Putri Aisyah et al., 2023) menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus seringkali membutuhkan modifikasi dalam pengukuran, seperti penyederhanaan soal dan penyesuaian indikator pencapaian. Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi dilakukan sesuai dengan kemampuan unik siswa, sehingga mencerminkan kemajuan mereka secara akurat.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk memahami makna, pola, dan tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Menurut (Braun & Clarke, 2023), analisis tematik adalah pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Proses ini dimulai dengan transkripsi data wawancara yang kemudian diorganisir dalam bentuk kategori-kategori awal, yang selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk menemukan tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap prestasi akademik siswa tunagrahita.

Peneliti akan melakukan pengkodean (*coding*) terhadap data wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rozali, 2022), pengkodean merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisir data mentah ke dalam kategori-kategori bermakna, sehingga pola-pola penting dalam data dapat diidentifikasi secara sistematis. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan, sebagaimana disarankan oleh dalam (Noble & Heale, 2019). Hasil dari analisis kualitatif ini akan digabungkan dengan data kuantitatif (jika ada) untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa tunagrahita, sebagaimana dianjurkan oleh Rozali (2022), yang menyatakan bahwa kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dapat memperkaya hasil penelitian dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping khusus dan observasi terhadap proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan untuk Siswa A (inisial) yang memiliki hambatan belajar sedang, berfokus pada bimbingan intensif dan personal, serta penyederhanaan soal. Guru pendamping khusus memberikan perhatian ekstra kepada Siswa A dengan cara mendalami dan memahami kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penyederhanaan materi dan soal.

Penyederhanaan materi dilakukan dengan cara mengurangi kompleksitas konsep-konsep yang diajarkan, serta mengganti soal-soal yang rumit dengan soal-soal yang lebih sederhana namun tetap mempertahankan inti dari materi yang diajarkan. Misalnya, soal yang diberikan kepada Siswa A disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini, guru pendamping khusus menyederhanakan kalimat dalam soal dan mengganti istilah-istilah yang sulit dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami oleh Siswa A. Guru juga menggunakan media pembelajaran visual, seperti gambar, diagram, dan objek nyata, untuk menggambarkan konsep yang lebih abstrak. Sebagai contoh, untuk menjelaskan materi tentang konsep bilangan, guru menggunakan objek nyata seperti batu dan buah-buahan untuk menggambarkan penjumlahan dan pengurangan.

Selain itu, guru pendamping khusus memberikan bimbingan intensif dan personal dengan melakukan pendekatan satu per satu kepada Siswa A. Setiap kali Siswa A mengalami kesulitan, guru langsung memberikan penjelasan tambahan, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan memandu siswa secara lebih detail. Guru juga sering mengulang penjelasan dengan cara yang berbeda agar Siswa A dapat memahami dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajarnya. Misalnya, jika Siswa A tidak memahami soal setelah penjelasan pertama, guru akan mengulang materi dengan menggunakan contoh yang lebih konkret dan terkait dengan kehidupan sehari-hari..

Tabel 1. Data Nilai Rapor Siswa Tunagrahita

Mata Pelajaran	Kelas			
	II (Semester 2)	III (Semester 1)	IV (Semester 1)	IV (Semester 2)
Pendidikan Kewarganegaraan/Pancasila	67	70	72	74
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti/Pendidikan Agama Islam	67	70	71	73

Berdasarkan dokumen perkembangan akademik dan nilai rapor, terlihat adanya peningkatan prestasi akademik yang signifikan setiap semesternya. Pada Semester II Kelas III, Siswa A mendapatkan nilai 70 untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan/Pancasila dan 70 untuk Pendidikan Agama Islam. Pada Semester I Kelas IV, nilai Siswa A meningkat menjadi 72 untuk Pendidikan Kewarganegaraan/Pancasila dan 71 untuk Pendidikan Agama Islam. Pada Semester II Kelas IV, Siswa A berhasil meraih nilai 74 untuk Pendidikan Kewarganegaraan/Pancasila dan 73 untuk Pendidikan Agama Islam. Peningkatan nilai yang konsisten ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan intensif dan penyederhanaan soal yang diterapkan telah berhasil membantu Siswa A dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademiknya.

Tabel 2. Data Perkembangan Kognitif Siswa Tunagrahita

Aspek	Kelas			
	II (Semester 2)	III (Semester 1)	IV (Semester 1)	IV (Semester 2)
Perkembangan Kognitif	Mampu membaca kata perkata	Mampu membaca kata perkata tanpa bantuan guru	Mampu membaca kata perkata tanpa bantuan guru	Mampu membaca kalimat dengan baik tanpa bantuan guru
	Mampu membaca satu kalimat dengan sedikit bantuan guru	Mampu membaca satu kalimat dengan sedikit bantuan guru	Mampu membaca satu kalimat dengan baik tanpa bantuan guru	Mampu membaca satu paragraf dengan sedikit bantuan guru
	Mampu memahami dan menjawab soal dengan bimbingan guru	Mampu memahami dan menjawab soal dengan bimbingan guru	Mampu memahami dan menjawab soal dengan bimbingan guru	Menjawab soal dengan bantuan guru
	Masih malas menulis tugas, perlu dibimbing	Masih malas menulis tugas dan menjawab soal, perlu dibimbing	Masih malas menulis tugas dan menjawab soal, perlu dibimbing	Masih malas menulis tugas dan menjawab soal, perlu dibimbing
	Mampu menjumlah dan mengurangi bilangan sederhana dengan bimbingan guru melalui gambar	Mampu menjumlah dan mengurangi bilangan sederhana dengan bimbingan guru melalui gambar	Mampu menjumlah dan mengurangi bilangan sederhana dengan bimbingan guru melalui gambar	Mampu menjumlah dan mengurangi bilangan sederhana dengan bimbingan guru melalui gambar

Berdasarkan data perkembangan kognitif, Siswa A mengalami perbaikan yang signifikan dalam kemampuan kognitifnya. Pada awalnya, Siswa A kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan membutuhkan bimbingan intensif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun, setelah mendapat pendampingan yang lebih terfokus, Siswa A mulai menunjukkan kemampuan untuk memahami dan menjawab soal dengan bimbingan yang lebih sedikit. Misalnya, pada Semester I Kelas IV, Siswa A mulai mampu membaca satu kalimat dengan sedikit bantuan guru, yang merupakan kemajuan dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya yang hanya bisa membaca kata per kata. Selain itu, Siswa A juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengingat informasi yang diberikan selama pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuannya untuk menjawab soal-soal dengan lebih tepat meskipun masih memerlukan sedikit bimbingan.

Secara keseluruhan, Siswa A menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek pemahaman materi, kemampuan kognitif, dan prestasi akademik. Meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu terus diperbaiki, seperti pemahaman materi yang lebih kompleks dan kelancaran membaca, keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendamping khusus dapat dilihat dari peningkatan nilai rapor dan perkembangan kognitif yang signifikan setiap semester.

Pembahasan

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendamping khusus di SDN Kebun Bunga 1, yaitu bimbingan intensif dan personal, serta penyederhanaan soal, sangat efektif dalam mendukung pemahaman Siswa A yang memiliki hambatan belajar sedang. Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya dukungan eksternal untuk membantu siswa mencapai kemampuan penuh mereka. *Scaffolding* sangat penting karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan suatu keterampilan baru atau diluar batas kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Retnodari et al., 2020) *scaffolding* adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan baru dengan bantuan sementara yang diberikan oleh guru. Bantuan ini diberikan dalam bentuk petunjuk, arahan, atau penyesuaian materi hingga siswa mampu mandiri dalam menguasai keterampilan tersebut.

Penelitian (Asiatun et al., 2023) menekankan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti penggunaan media pembelajaran yang variatif, sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa tunagrahita dalam proses belajar. Strategi ini sangat relevan dalam konteks pendidikan inklusif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap dan terstruktur, sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan strategi ini, siswa tunagrahita dapat mengeksplorasi potensi mereka secara lebih individu dan konstruktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menjembatani kesenjangan antara kemampuan aktual dan potensi belajarnya.

Dalam kasus Siswa A, bimbingan intensif dan penyederhanaan soal menjadi bentuk *scaffolding* yang membantu mereka memahami materi pelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar. (Nornadia et al., 2023) menunjukkan bahwa kolaborasi dengan orang tua dan tenaga ahli sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran siswa tunagrahita. Dalam penelitian ini, bimbingan intensif dilakukan dengan memberikan penjelasan tambahan pada setiap materi, memberikan kesempatan bagi Siswa A untuk bertanya, dan memberikan panduan yang lebih rinci sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru pendamping khusus mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh Siswa A dan memberikan bantuan yang tepat, sesuai dengan tingkat pemahamannya. Hal ini sejalan dengan temuan (Farhati et al., 2023), yang mencatat bahwa pendekatan personal dapat membantu siswa tunagrahita dalam menghadapi tantangan sosial, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru pendamping juga memanfaatkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana ditegaskan oleh (Kurniasandi et al., 2023), yang memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pengajaran guna memenuhi kebutuhan akademik siswa tunagrahita.

Penyederhanaan soal yang diterapkan oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman Siswa A terhadap materi pelajaran. Berdasarkan penelitian (Catur Putri Aisyah et al., 2023), penyederhanaan soal merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping khusus (GPK) untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti siswa dengan disabilitas intelektual ringan. Dalam konteks ini, soal evaluasi yang diberikan disederhanakan baik dari segi materi, tingkat kesulitan, maupun penggunaan kata dan kalimat. Penyederhanaan ini bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami inti materi tanpa terbebani oleh kompleksitas soal yang tidak perlu. Penyesuaian ini memungkinkan Siswa A untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan soal, meskipun tetap memerlukan bimbingan. (Yarmeli et al., 2020) menunjukkan bahwa meskipun jenis disabilitas tidak secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa tunagrahita, pendekatan pembelajaran yang adaptif dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penyederhanaan soal juga mengurangi kebingungan siswa dan mempermudah mereka memahami konsep dasar. Hal ini terlihat pada perkembangan akademik Siswa A yang menunjukkan peningkatan nilai rapor setiap semester, sebagai hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang adaptif oleh guru kelas dan guru pendamping khusus.

Peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik yang ditunjukkan oleh Siswa A juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati et al., 2024), yang menyoroti efektivitas pendekatan pembelajaran individual dalam mendukung anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Penyesuaian tersebut tidak hanya membantu mengurangi hambatan belajar, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Pendekatan berbasis budaya lokal, sebagaimana dibahas oleh (Antono & Rosyid, 2023), juga memberikan manfaat dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara mendalam. Strategi ini relevan dalam pendidikan inklusif, terutama dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Selain itu, pengelolaan pembelajaran yang mencakup pendidikan karakter, seperti yang diuraikan oleh (Mukti & Harimi, 2021), dapat mendukung siswa tunagrahita dalam mengatasi hambatan belajar mereka melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran.

Selain dukungan guru, keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan strategi pembelajaran inklusif. (Aryuni et al., 2024) menyoroti bahwa orang tua dapat memberikan informasi penting tentang kebutuhan anak di rumah, yang kemudian menjadi bahan pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih personal. Dengan kolaborasi ini, sebagaimana disarankan oleh (Barlian et al., 2023), kebutuhan akademik dan sosial siswa tunagrahita dapat terpenuhi melalui strategi pembelajaran yang terintegrasi dan sesuai kebutuhan.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Sari & Kaltsum, 2023), penggunaan strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan pengulangan dapat membantu siswa tunagrahita memahami konsep matematika yang sulit. Dalam konteks ini, pendekatan individual terbukti mampu mendorong perkembangan akademik Siswa A secara bertahap. Meskipun hasilnya tidak langsung terlihat dalam waktu singkat, peningkatan yang konsisten dapat diamati, sebagaimana terlihat dalam data perkembangan kognitif dan nilai rapor Siswa A. Hal ini mencerminkan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan penyesuaian yang relevan, siswa berkebutuhan khusus dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Selain itu, kemampuan Siswa A dalam membaca, memahami materi, dan mengerjakan soal menunjukkan kemajuan signifikan, meskipun masih membutuhkan dukungan tambahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat, seperti bimbingan intensif dan penyederhanaan soal, dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa tunagrahita. Siswa A dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan meskipun tantangan yang lebih besar masih dihadapi, seperti pemahaman materi yang lebih kompleks dan keterampilan membaca yang perlu terus ditingkatkan. Dengan dukungan yang

konsisten dari guru pendamping khusus dan penggunaan strategi yang tepat, Siswa A memiliki potensi untuk berkembang lebih baik lagi di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran inklusif yang tepat untuk mendukung perkembangan akademik siswa tunagrahita di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin. Guru pendamping khusus memanfaatkan pendekatan individual, media pembelajaran visual, dan penyederhanaan materi untuk membantu siswa tunagrahita memahami pelajaran dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang konsisten, siswa tunagrahita mampu menunjukkan peningkatan dalam aspek pemahaman dan hasil belajar, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih intensif pada materi yang lebih kompleks. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga mendukung kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam belajar. Strategi yang diterapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, M. N., & Rosyid, A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Indegenous Culture bagi Peserta Didik ABK di Sekolah Non-Inklusi di Madura. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 88. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.7962>
- Aryuni, E., Zaliani, S. F., Putra, Y. P., & Mustika, D. (2024). Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi. *Tsaqofah*, 4(4), 2283–2298. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3118>
- Asiatun, S., Kusmawati, H., Ma'arif, S., Komarudin, K., Muttaqin, M. R., & Zuhdi, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inklusi. *Journal on Education*, 5(2), 3572–3579. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1039>
- Barlian, U. C., Wulandari, R. P., Said, M., & Brilianti, N. L. (2023). Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina. *AL-AFKAR:Journal for Islamic Studies*, 6(2), 625–634. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.648>
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). Toward good practice in thematic analysis: Avoiding common problems and be(com)ing a knowing researcher. *International Journal of Transgender Health*, 24(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/26895269.2022.2129597>
- Catur Putri Aisyah, Arnadi, & Novi Cahya Dewi. (2023). Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus Dalam Proses Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas 6A Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i2.215>
- Darmawati, A. A., Kusumawati, D., & Aslamiyah, L. S. (2024). Pendekatan Pembelajaran Individu untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. 1(1), 8–15.
- Farhati, alif, Azam, J., & Febri Syihab Azzuhri, M. (2023). Peran Bimbingan Konseling Bagi Anak Tunagrahita Dalam Interaksi Sosial Di Sekolah Luar Biasa Pertiwi Ponorogo. *Journal of Child and Gender Studies E-Journal of Child and Gender Studies*, 01(2), 99–107.
- Hidayat, A. (2024). *Membangun Makna Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kemdikbud. <https://bbgpdiy.kemdikbud.go.id/artikel/2024/05/28/membangun-makna-belajar-dengan-pembelajaran-berdiferensiasi/#:~:text=Konsep pembelajaran ini biasa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi.,agar murid dapat berpartisipasi penuh selama proses belajar.>
- Kennedy, M. J., Romig, J., & Rodgers, W. J. (2015). *Using Content Acquisition Podcasts (CAPs) to Improve Vocabulary Instruction and Learning for Students with Disabilities and Their Teachers*. 2012.
- Kurniasandi, D., Zulkarnain, M., Azzahra, S., & Anbiya, B. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Implikasinya Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi Di Setiap Jenjang Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06>

- Mahardika, A. G., Putra, D. P., Iswantir, & Syam, H. (2022). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4342–4350.
- Mukti, P. Y., & Harimi, A. C. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan ...*, 9(1), 74–83.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/15561>
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Nornadia, Atsnan, M. F., Ony, R. J., Hamidah, W., Raudah, Muslihah, Badila, Sabirin, M., & Gazali, R. Y. (2023). Peran Guru Dalam Memaksimalkan Potensi Siswa Tunagrahita Pada Pembelajaran Matematika di SLB Negeri Kota Banjarbaru. *Journal on Mathematics Education*, 1, 57–67.
- Nurfaidah, C., Rasmitadila, & Hasnin, H. D. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6171–6189.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13561>
- Retnodari, W., Faddia Elbas, W., & Loviana, S. (2020). Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 1(2009), 15.
<https://doi.org/10.32332/linear.v1i1.2166>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68. www.researchgate.net
- Sari, D. M. P., & Kaltsum, H. U. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Anak Tunagrahita Kelas 4 di SD Negeri. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 57–69.
<https://doi.org/10.26594/jmpm.v8i1.3622>
- Yarmeli, Khodijah, N., & Fauzi, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Anak Tunagrahita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB Waraqil Jannah Kec. X Koto Paninjauan Sumatera Barat. 2(1), 1–23.